

Inovasi _Ind

by Asep Purnomo

Submission date: 07-Jul-2025 12:59PM (UTC+0900)

Submission ID: 2580479561

File name: Naskah_kirim_Benchmarking_UINSU_Triana_Firdha_Desember_2025.docx (210.78K)

Word count: 6087

Character count: 42814

INOVASI PENDIDIKAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS DI KAMPUNG SINAOE SIDOARJO

15 Nur Aini Firda Rosyida¹, Triana Rosalina Noor^{2(*)}

STAI An Najah Indonesia Mandiri, Jl. Raya sarirogo No.1, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia¹²

firdanafr01@gmail.com¹, trianabjm@stainim.ac.id²

Received:
Revised:
Accepted:

26 Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi pendidikan di Kampung Sinaoe Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik wawancara kepada pengelola lembaga, koordinator, guru, alumni dan warga sekitar sebagai kolaborator yang dipilih secara *snowball sampling*. Data yang telah didapatkan dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terkait keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi metode dan sumber agar terpenuhi validitas data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berbasis komunitas yang dilakukan oleh Kampung Sinaoe Sidoarjo dilakukan dalam bentuk penguatan kompetensi guru, pendidikan karakter berbasis nilai religius dan ekologi, pemenuhan fasilitas, kegiatan pembelajaran dan diversifikasi program. Inovasi tersebut dilakukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga non formal melalui pendekatan holistik yang mencakup dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman, agar menciptakan proses pendidikan yang bermakna, inklusif, dan berkelanjutan.

Keywords: Inovasi, pendidikan berbasis komunitas, pendidikan non formal

(*) Corresponding Author: [Triana Rosalina Noor, trianabjm@stainim.ac.id](mailto:trianabjm@stainim.ac.id)

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan krusial dalam proses pembangunan sebuah negara, karena berfungsi membentuk karakter individu, menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Adanya penerapan strategi peningkatan mutu pendidikan yang tepat dan efektif menjadi hal yang sangat penting guna mencapai tujuan-tujuan tersebut (Noor & Islamiya, 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi mendorong lembaga pendidikan untuk selalu berbenah, salah satunya dengan memunculkan gagasan-gagasan baru agar bisa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan permasalahan pendidikan yang dihadapi. Munculnya gagasan baru atau inovasi tersebut menjadi salah satu komponen utama dalam meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan, baik untuk lembaga formal seperti sekolah tetapi juga lembaga nonformal. Inovasi ini dibutuhkan agar sebuah lembaga pendidikan bisa tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Noor, 2024).

Sebagian besar masyarakat cenderung lebih mengenal dan mengakui lembaga pendidikan formal dibandingkan dengan pendidikan nonformal. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan formal yang sudah mapan, terstruktur, dan diakui secara luas melalui

jenjang-jenjang seperti SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, lengkap dengan kurikulum, ijazah, dan sertifikasi resmi (Laili & Ashari, 2024). Sementara itu, pendidikan nonformal, seperti kursus, pelatihan keterampilan, atau program pemberdayaan masyarakat, sering kali kurang mendapat perhatian karena dianggap sebagai pelengkap atau alternatif semata (Dwi & Sufianti, 2024). Meskipun demikian pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan keterampilan praktis, serta menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal (Arifah & Noor, 2025).

Saat ini, lembaga pendidikan nonformal telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran di luar sistem pendidikan formal (Christiani, 2025). Berbagai kursus, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan masyarakat kini tersedia secara lebih luas, baik secara tatap muka maupun daring, dengan kurikulum yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Lembaga nonformal juga semakin diakui perannya dalam meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bidang kewirausahaan, teknologi, dan keterampilan vokasional (Putri et al., 2024). Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal tidak lagi dipandang sebagai alternatif semata, tetapi sebagai bagian penting dari sistem pendidikan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman (Rizka & Hardiansyah, 2016).

Menghadapi era digitalisasi saat ini, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh sebuah lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan nonformal diminta untuk menyusun formulasi yang tepat tentang bagaimana memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan yang dilakukan di tengah perubahan cepat dalam kebutuhan pasar kerja (Sukhim, 2022). Lembaga pendidikan nonformal perlu menciptakan strategi inovasi untuk sumber daya manusia yang kompetitif, siap bersaing dan mampu beradaptasi dengan trend serta teknologi terkini. Inovasi dalam organisasi memungkinkan lembaga tersebut lebih siap menghadapi persaingan di pasar global dengan menawarkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk mempersiapkan masa depan (Safitri et al., 2024). Tantangan lainnya adalah pentingnya penyesuaian atas kurikulum, waktu belajar dan kemudahan akses bagi siswa menjadi tantangan tersendiri yang harus segera diselesaikan (Sartini, 2024). Oleh karena itu, munculnya ide dan gagasan baru menjadi hal yang sangat penting guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Inovasi pendidikan merupakan langkah pembaruan berupa ide-ide baru yang dikembangkan atau dimodifikasi dari konsep sebelumnya untuk mengatasi beragam permasalahan yang muncul di dunia pendidikan (Agusta dkk, 2021). Inovasi dalam pendidikan meliputi empat komponen utama, yaitu sumber daya manusia, peningkatan fasilitas, kurikulum yang adaptif, dan program-program yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mainuddin, 2022).

Pendidikan non formal yang diminati masyarakat diantaranya adalah pendidikan non-formal berbasis masyarakat (Supriyono et al., 2024). Pendidikan ini menekankan pada fokus aktif masyarakat lokal dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal sehingga program pendekatan ini menjadi lebih relevan dan efektif (Noor et al., 2021). Salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat adalah Kampoeng Sinaoe yang terletak di Kabupaten Sidoarjo.

Kampung Sinaoe merupakan nama dari sebuah lembaga pendidikan non formal yang menekankan penggabungan pembelajaran Bahasa Inggris, penguatan karakter, dan nilai-nilai religius keislaman. Lembaga ini didirikan secara mandiri oleh Muhammad Zamroni, yang kepemimpinannya berperan besar dalam mendorong inovasi pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat sebagai bentuk kontribusi yang signifikan dalam menjawab tantangan zaman. Kampung Sinaoe membawa konsep *Learning Community* atau

komunitas belajar untuk memaksimalkan keterlibatan warga komunitas dalam berkegiatan agar tercipta lingkungan belajar yang terbuka untuk semua kalangan.

Keberadaan Kampoeng Sinaoe membawa dampak positif bagi warga sekitar dan masyarakat Sidoarjo pada umumnya melalui program-program inovatif berbasis kebutuhan masyarakat melalui program khusus yang dirancang untuk anak usia dini sampai dengan dewasa sebagai stimulasi belajar yang menyenangkan dan efektif, khususnya terkait kemampuan membaca, menulis, dan memahami Bahasa Inggris pada siswa. Selain itu Selain Kampung Sinaoe juga oleh beberapa lembaga pendidikan formal di Sidoarjo sebagai mitra trainer terkait pengembangan kompetensi Bahasa Inggris para guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kampung Sinaoe diberi pengakuan atas kualitas program yang telah dijalankan. Tercapainya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya perubahan dan inovasi baru yang dilakukan oleh pihak manajemen Kampus Sinaoe. Inovasi tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi fasilitas pembelajaran, penyesuaian kurikulum dengan menyesuaikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Keberadaan pendidikan non formal memberikan dampak positif bagi masyarakat karena berfungsi sebagai pelengkap, pengganti, dan penambah pendidikan formal. Melalui lembaga pendidikan non formal, masyarakat terdorong untuk terus belajar sepanjang hayat melalui inovasi yang dapat dikembangkan secara kreatif dengan merancang program yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat dan berbeda dari program pemerintah (Rafi et al., 2023). Meskipun demikian dengan seiring perkembangan keilmuan, lembaga pendidikan non formal harus tetap terus melakukan inovasi guna menghadapi tantangan pendidikan sebagai penawar alternatif solusi atas keresahan masyarakat atas kualitas pendidikan (Tuz Sa'diyah et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih lanjut terkait inovasi pendidikan yang dilakukan Kampoeng Sinaoe, sehingga memberikan kontribusi dalam memberikan strategi inovasi pendidikan melalui pendidikan nonformal dan menjadi bahan pemikiran bagi para pemangku kebijakan dan pemerhati dalam membangun kemajuan generasi Indonesia di era globalisasi, khususnya Kabupaten Sidoarjo.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Kampoeng Sinaoe yang berlokasi di Jl. KH. Khamdani I No.25, RT.05 RW.01, Siwalanpanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang berlangsung sejak tanggal 2 Oktober 2024–5 Januari 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam terkait inovasi di Kampoeng Sinaoe. Subjek penelitian terdiri dari pengelola lembaga, koordinator, guru, alumni dan warga sekitar sebagai kolaborator. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yakni penentuan informan awal yang kemudian merekomendasikan informan-informan lain yang relevan hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman (2020) yang membagi kegiatan analisis menjadi tiga tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terkait keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi metode dan sumber agar terpenuhi validitas data penelitian (Ghony et al., 2020).

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Results

Sebagai lembaga pendidikan non formal berbasis komunitas, Kampung Sinaoe secara aktif mengembangkan inovasi di berbagai aspek, mulai dari penguatan kompetensi guru, pendidikan karakter berbasis nilai religius dan ekologi pemenuhan fasilitas, kegiatan pembelajaran dan diversifikasi program. Inovasi tersebut dirancang bukan hanya untuk menjawab kebutuhan pendidikan lokal, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman. Keragaman Inovasi di Kampung Sinaoe didorong oleh pola pikir terbuka, transparan, dan dorongan untuk mengeksplorasi pendekatan baru. Musyawarah rutin antara guru dan pengelola memungkinkan lahirnya ide-ide kreatif yang memperkuat adaptasi lembaga dalam menghadapi dinamika masyarakat

Penguatan Kompetensi Guru

Kampoeng Sinaoe menaruh harapan besar pada peningkatan kualitas guru. Program penguatan kompetensi guru dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan sekali, meliputi pelatihan *TOEFL*, *public speaking* dan *focus group discussion* di lembaga lain. Langkah ini bertujuan tidak hanya sebagai peningkatan kemampuan pedagogik guru, tetapi juga untuk memperluas wawasan mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Inovasi lain dalam penguatan SDM adalah melalui program literasi wajib, dimana setiap guru membaca satu buku setiap bulan sesuai minat masing-masing, kemudian mempresentasikan isinya dalam forum diskusi. Hal ini menumbuhkan budaya membaca, memperkuat diskusi ilmiah, serta memperluas wawasan dan mendorong pengembangan profesional berkelanjutan.

Selain penguatan kompetensi secara internal, inovasi dalam penguatan guru dilakukan melalui kolaborasi eksternal. Guru di Kampung Sinaoe melakukan kolaborasi dengan sedikitya sepuluh lembaga pendidikan untuk saling bermitra dalam mengasah kemampuan Bahasa Inggris. Penguatan bahasa Inggris tersebut penguasaan kosakata, *grammar*, *listening* dan *structure*. Kolaborasi dengan pihak eksternal ini mampu memperluas peran guru kampung Sinaoe dalam penyebaran ilmu dan sebagai agen perubahan secara luas sehingga dapat menjembatani kebutuhan peningkatan mutu pendidikan di sekolah formal.

Inovasi lainnya dalam penguatan kompetensi guru adalah membuka kolaborasi dengan pengajar dari berbagai negara. Tujuannya agar terbentuk pemahaman yang tidak parsial atas sebuah ilmu sehingga dapat memperkaya suasana belajar dan mendorong adaptasi lintas budaya dalam proses pembelajaran. Selain itu membawa pemahaman baru dan memotivasi siswa untuk pencapaian yang lebih baik lagi.

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius dan Ekologi

Kampoeng Sinaoe tidak hanya berikhtiar untuk melakukan inovasi kegiatan untuk guru, namun juga pada siswa. Pengelola Kampung Sinaoe memahami bahwa karakter bukan sekedar sebagai pengetahuan yang diajarkan, melainkan kebiasaan yang dibentuk melalui praktik keseharian yang konsisten.

Siswa yang belajar di kampung Sinaoe bukan hanya dikuatkan dalam aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis ekologi. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan lingkungan seperti pengolahan limbah daur ulang, perawatan tanaman, pemeliharaan kolam, hingga budidaya ikan lele. Kegiatan ini dirancang untuk membangun karakter siswa agar memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial sejak dini. Adanya lingkungan hijau yang sengaja ditanam dan dirawat sekitar lembaga menjadi media edukasi. Sistem piket bergilir untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa, serta menumbuhkan keterampilan kerjasama di antara siswa.

Penguatan karakter kewirausahaan juga tidak dilewatkan oleh pengelola Kampung Sinaoe. Pihak pengelola menyediakan kantin untuk dikelola oleh siswa. Harapannya agar tercapai pengembangan jiwa kewirausahaan-melatih tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, serta manajerial.

Selain itu, dalam rangka penguatan karakter positif siswa, Kampung Sinaoe juga menerapkan nilai-nilai religius dalam rutinitas harian siswa. Setiap pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa bersama sebagai bentuk latihan spiritualitas dan kedisiplinan. Selain itu, lembaga juga mewajibkan siswa yang Muslim mengenakan pakaian sesuai syariat Islam yang mencerminkan nilai kesopanan, kesederhanaan, dan identitas religius lembaga. Kedisiplinan berpakaian bukan sekedar aturan, melainkan bagian dari strategi lembaga dalam membentuk integritas dan tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai moral yang berlaku.

Pemenuhan Fasilitas

Keberhasilan inovasi pendidikan di Kampung Sinaoe tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas pendukung memadai yang disediakan lembaga. Fasilitas ini tidak hanya sekedar sarana fisik, namun juga sebagai pendukung dalam proses pembentukan karakter, keterampilan dan kemandirian siswa. Ruang kelas terbuka sebagai bentuk dukungan pembelajaran yang efektif, memberikan pembelajaran yang tidak terkungkung oleh sekat sekaligus memberikan nuansa belajar langsung dengan alam sebagai bagian dari pendekatan ekologi. Perpustakaan sebagai pusat literasi menjadi tempat pengembangan budaya baca dan refleksi, sedangkan gazebo berfungsi sebagai ruang diskusi.

Selain fasilitas belajar umum, Kampung Sinaoe juga menyediakan akses internet gratis guna mendukung eksplorasi pengetahuan siswa melalui teknologi digital. Akses ini menunjukkan kesadaran Lembaga terhadap pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kecakapan abad 21 yang harus dimiliki siswa.

Selain itu, oleh karena pendidikan non formal ini berbasis komunitas masyarakat, maka fasilitas pembelajaran juga dilakukan dengan cara menggunakan rumah warga sebagai tambahan ruang pembelajaran siswa. Sistem sewa rumah didasarkan pada kriteria kelayakan fisik, seperti adanya halaman luas, ruang tamu dan teras yang memadai, serta ketersediaan pemilik rumah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan ruang belajar, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara lembaga dan masyarakat sekitar.

Kegiatan Pembelajaran

Pengelola Kampung Sinaoe merancang kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Proses belajar melibatkan diskusi, berpikir kritis, kerja kelompok. Model pembelajaran yang dikembangkan di Kampung Sinaoe tergambar keseluruhannya berlangsung secara menyenangkan, tidak monoton dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan tidak monoton tersebut, diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif seorang guru dalam memilih metode pembelajaran.

Para guru melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan didasarkan pada kemampuan siswa dengan berbagai strategi diantaranya pemilihan materi dipilih berdasarkan jenjang; selalu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; materi pembelajaran diperkuat dengan praktik atau simulasi; kegiatan belajar difokuskan pada kegiatan untuk menemukan, menggali informasi, berdiskusi, berpikir kritis melalui kerja kelompok; dan pengukuran hasil belajar dilakukan berdasarkan tes tulis, interview dan praktek.

Kriteria pembelajaran menyenangkan yang diharapkan guru Kampoeng sinaoe adalah pembelajaran berlangsung secara pasrtisipatif, penuh interaksi, menarik, berlangsung menggembirakan, menimbulkan inspirasi. Komponen pembelajaran variasi lainnya dengan penggunaan media elektronik seperti *zoom*, *video call* *Whatsaapp*, *G-meet*. Pemanfaatan *platform* ini tidak hanya mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran, tetapi juga menambah variasi serta memangkas waktu yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif ditengah kesibukan.

Beberapa upaya pembelajaran aktif dan menyenangkan yang diterapkan Kampoeng Sinaoe dalam menerapkan inovasi pendidikan berbasis kebutuhan lokal dengan penyesuaian perkembangan zaman dengan beragam cara. *Pertama*, menumbuhkan sikap aktif siswa di dalam kelas. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan sebuah jawaban atas pertanyaan yang diberikan, mendiskusikannya dengan teman sebaya dan soal tersebut akan diulas lagi dihari berikutnya. *Kedua*, mengadakan *fun games* dan *field trip*. Pembelajaran yang menarik minat siswa dapat dilakukan melalui permainan menyenangkan atau kunjungan di berbagai tempat seperti museum, kebun binatang, atau fasilitas edukatif lainnya. *Ketiga*, adanya pelatihan dan praktik. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, berbagi pandangan, serta mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Melalui praktik langsung siswa lebih mudah memahami materi. *Keempat*, studi lapangan. Guru mengarahkan siswa untuk mengunjungi ke tempat-tempat umum guna mengenal suatu hal atau fenomena. Misalnya, siswa diajak ke sawah untuk melihat bagaimana padi diolah menjadi beras, atau diperkenalkan struktur organisasi desa dan RT guna memahami peran dan fungsinya di masyarakat. *Kelima*, review film dan buku. Siswa diajak untuk menonton film atau membaca buku yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian membuat ulasan atau diskusi berdasarkan materi tersebut.

Diversifikasi Program

Komitmen Kampoeng Sinaoe dalam merespons kebutuhan pendidikan masyarakat lokal, salah satu bentuk dari upaya ini melalui program “*English for Kids*” yaitu program Bahasa Inggris yang ditujukan bagi anak usia dini hingga sekolah dasar. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa inggris secara teknis, tetapi juga dirancang untuk membentuk kepercayaan diri siswa, keberanian berbicara di depan umum, dan kemampuan komunikasi sejak dini. Program ini didesain dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini di lembaga formal yang telah mengadopsi kurikulum Cambridge.

Program ini disusun dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan kebutuhan lokal masyarakat yang semakin menyadari pentingnya penguasaan bahasa asing dalam dunia global. Materi pembelajaran tidak hanya mencakup keterampilan dasar membaca, menulis, mendengar, tetapi juga latihan berbicara (*speaking*) secara aktif. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk menarik dan menyenangkan, seperti permainan edukatif puzzle, penggunaan alat peraga visual hingga lembar kerja yang dirancang secara kreatif yang mendukung proses belajar aktif dan bermakna. Hasil belajar ini terlihat dari pelaksanaan program dalam meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa inggris secara efektif.

Program lainnya juga tidak lepas dari hasil interaksi aktif antara lembaga dan masyarakat sekitar. Kampoeng Sinaoe membuka ruang dialaog dengan masyarakat untuk mengetahui aspirasi dan kebutuhan rill mereka terhadap pendidikan anak-anak. Salah satu aspirasi yang diwujudkan salah satunya dengan terselenggarannya program kursus Bahasa Inggris, bimbingan belajar (bimbel) sebagai upaya peningkatan kapasitas akademik dan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan. Program ini didesain selaras dengan tuntutan pendidikan formal yang dihadapi siswa disekolah.

Keseluruhan program yang ada di Kampoeng Sinaoe dijalankan sesuai tingkat usia dan jenjang mereka sesuai kebutuhan belajar masing-masing siswa juga. Materi ajar tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum formal, melainkan disusun agar lebih praktis dan mudah dipahami serta menyenangkan. Dengan demikian, inovasi program di Kampoeng Sinaoe merupakan hasil dari kebutuhan dan saran dari masyarakat. Keterbukaan terhadap masukan warga menjadi kekuatan utama dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan inovasi program yang dijalankan.

Discussion

Penguatan Kompetensi Guru

Salah satu bentuk penguatan profesionalisme pendidik ¹¹ adalah melalui kegiatan penguatan keilmuan yang bisa dilakukan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf kompetensi guru, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan (Rifky et al., 2024). Penguatan kompetensi guru ini sangat penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan produktivitas, memperluas jaringan, meningkatkan peluang karir, menjaga relevansi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi (Aprianty, Laila Afriyani, 2023). Kegiatan penguatan kompetensi guru bukan hanya mendukung penguasaan kompetensi teknis guru, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat inovasi pendidikan (Ikbal, 2018).

Selain itu, penguatan kompetensi guru juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan potensi individu seorang guru. Guru sebuah lembaga pendidikan non formal harus tetap mengeksplorasi potensi yang dimiliki agar tidak kalah dengan guru lembaga pendidikan formal. Guru lembaga pendidikan non formal harus bisa membantu mengembangkan minat bakat siswa yang mungkin tidak terkuak pada pendidikan formal, sehingga guru penting untuk selalu bisa berkreasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan personal dan perluasan wawasan siswa (Syakirah et al., 2025).

Kompetensi guru juga bisa diperkuat dengan penanaman budaya literasi agar guru bukan hanya menadaparkan informasi dari bacaan namun juga kenikmatan bacaan. isi bacaan. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat literasi informasi dengan kemampuan inovasi guru karena semakin tinggi tingkat literasi informasi seorang pendidik, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menciptakan gagasan-gagasan inovatif di kelas (Sholihah et al., 2021). Inovasi di kelas juga akan semakin dinamis manakala terdapat interaksi antara guru dan siswa yang heterogen baik dari segi latar belakang budaya, pengalaman, maupun cara berpikir. Kondisi ini dapat menjadi pendorong terjadinya inovasi dalam proses pembelajaran. Keberagaman tersebut menciptakan dinamika baru yang mendorong siswa dan guru untuk lebih terbuka, kreatif, serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif. Diskusi menjadi lebih kaya karena berbagai sudut pandang muncul, dan siswa terdorong untuk berpikir kritis serta memahami perbedaan. Inovasi di kelas pun tercermin dalam penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus lintas budaya, hingga pemanfaatan teknologi untuk menjembatani perbedaan (Noor & Ikwandi, 2025).

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius dan Ekologi

Penguatan karakter siswa berbasis ekologi merupakan hal yang menarik untuk diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Adinata & Setiawan, 2024). Selain itu dapat

juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Keterlibatan guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu beradaptasi dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan ekologi di lingkungan pendidikan membawa kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Zuzana & Mandala, 2023).

Selain pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai religius Kampoeng Sinaoe menerapkan nilai-nilai religius dalam rutinitas harian siswa sebagai upaya membentuk karakter positif. Pembiasaan doa bersama di awal dan akhir pembelajaran menjadi sarana latihan spiritualitas dan kedisiplinan. Saat nilai spiritualitas terbentuk maka perilaku siswa tidak hanya mencerminkan kesopanan dan identitas religius lembaga, tetapi juga menjadi strategi dalam menanamkan integritas dan tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai moral. Nilai religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena nilai-nilai tersebut mengajarkan prinsip moral dan etika yang menjadi dasar dalam berperilaku sehari-hari. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai religius, siswa dibimbing untuk memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama. Nilai religius juga membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran spiritual serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tantangan (Sakti & Noor, 2024).

Pemenuhan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan komponen strategis dalam mendukung keberhasilan inovasi di lembaga. Fasilitas seperti ruang kelas terbuka, perpustakaan, gazebo, akses internet serta kantin berbasis kewirausahaan mendukung proses pembelajaran yang aktif berbasis kebutuhan. Fasilitas pendidikan yang memadai berperan dalam menunjang proses stimulasi siswa melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang oleh lembaga (Dewi & Noor, 2024). Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan memberikan pemahaman secara maksimal bagi siswa terhadap materi pelajaran yang dijelaskan. Selain itu, juga menjadikan metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi para siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas interaksi antara pendidik dan siswa semakin baik (Meilanda et al., 2022).

Inovasi dalam pendidikan memang tidak hanya terletak pada metode pengajaran, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Lingkungan yang kaya akan fasilitas belajar memungkinkan terciptanya ruang pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan adaptif terhadap gaya belajar siswa (Tandirenggo et al., 2022). Melalui pemenuhan fasilitas untuk menciptakan ruang fisik dan nonfisik yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan pengembangan potensi secara holistik. Inovasi semacam ini merupakan bentuk konkret dari pembelajaran abad ke-21, di mana siswa tidak hanya dibekali pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kewirausahaan melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan yang kondusif (Matin, 2016). Selain itu, ketersediaan fasilitas sekolah memiliki pengaruh terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang mendukung dapat merangsang kreativitas siswa karena memberikan ruang bagi interaksi, pengalaman belajar yang bermakna, serta pembentukan karakter siswa kreatif seperti rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, dan ketekunan (Daulay et al. 2022). Ketersediaan fasilitas tersebut juga bisa dipenuhi melalui bahwa pelibatan aktif masyarakat dalam penyediaan sarana pendidikan dapat memperkuat kolaborasi sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pendidikan di lingkungan tersebut (Delima et al. 2022).

Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di Kampong Sinaoe ditandai dengan adanya proses yang partisipatif, interaktif, menggembirakan, dan menginspirasi. Guru memanfaatkan berbagai media agar mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang nyaman. Adanya pembelajaran yang didesain dengan model yang interaktif penting untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Amril, 2023). Melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual, dengan mengintegrasikan media digital serta kegiatan berbasis pengalaman langsung seperti field trip, studi lapangan, dan praktik. Penyesuaian ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga mencerminkan penerapan kurikulum yang responsif terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebutuhan lokal (Wena, 2010).

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan media interaktif dapat mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif. Adanya penggunaan berbagai platform digital dan media interaktif seperti video pembelajaran, latihan melalui gawai, dan pemanfaatan visual konkret seperti puzzle dan lembar kerja terbukti mampu menstimulus semangat belajar siswa, terutama anak usia dini. Keselarasan antara beberapa pendekatan menjadi sebuah integrasi teknologi serta kreativitas metode mengajar merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berkualitas di era modern (Sawitri et al., 2024).

Diversifikasi Program

Kampung Sinaoe merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan cara melakukan inovasi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal melalui program-program yang variatif. Salah satunya adalah program pembelajaran Bahasa Inggris meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang mengadopsi kurikulum Cambridge. Penerapan kurikulum Cambridge dipercaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi siswa (Hasanah et al., 2024). Meskipun pada implementasinya di lapangan harus dilakukan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Tujuannya agar program dapat dijalankan dengan lebih lancar dan tepat sasaran.

Adanya diversifikasi program di sebuah lembaga pendidikan menjadi penting karena kebutuhan peserta didik yang makin beragam serta tuntutan perkembangan zaman (RimahDani et al., 2023). Setiap siswa memiliki minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga program pendidikan yang seragam tidak selalu mampu mengakomodasi semua potensi tersebut. Melalui penyediaan berbagai pilihan program, lembaga pendidikan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, keberagaman program juga mendukung pengembangan kompetensi yang lebih spesifik, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan praktis (Syaaad et al., 2022).

Urgensi diversifikasi program juga terlihat dari perubahan global yang menuntut lulusan yang fleksibel dan adaptif guna menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, digitalisasi, serta persaingan tenaga kerja yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan lintas bidang (Lubis et al., 2023). Diversifikasi program memungkinkan integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing lulusan di

pasar kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Ridloah et al., 2024). Meskipun demikian, dibutuhkan komitmen dari semua pihak untuk mendorong inovasi dan fleksibilitas kurikulum guna memastikan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan zaman.

Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Secara epistemologis, pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang unggul, yakni manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya, serta memiliki kecakapan berpikir (kognitif), kemampuan mengelola emosi (afektif), dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (psikomotorik). Pemahaman ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya sarana transmisi ilmu, melainkan juga sebagai proses pengembangan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh (Iray, 2022).

Inovasi pendidikan Islam mencakup pengembangan kurikulum yang terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Misalnya, penggunaan media digital dalam mengajarkan Al-Qur'an atau hadis, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam kajian keislaman, serta penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan yang inovatif (Basri et al., 2024). Semua ini bertujuan untuk membentuk insan dan mengembangkan potensi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Pembentukan potensi maksimal dalam kepribadian Islami merupakan proses yang dimulai sejak dini. Dalam perspektif Islam, jiwa religius anak sudah berkembang sejak dalam kandungan antara ibu dan janin. Jiwa religius anak mulai tumbuh sejak lahir dan terus berkembang seiring dengan pola pengasuhan yang diberikan. Tubuhnya hanya akan berfungsi sempurna jika dirawat dan dilatih, tubuh anak memerlukan perawatan dan latihan agar tumbuh optimal, begitu pula akal dan mentalnya membutuhkan bimbingan dan pengarahan agar berkembang secara seimbang (Suryana et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya sinergi antara penanaman nilai keagamaan, kecerdasan emosional, serta kemampuan berpikir logis dalam membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia dalam mendidik seorang anak.

Urgensi inovasi dalam pendidikan Islam menjadi semakin nyata di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak bisa berjalan stagnan dengan metode lama yang tidak lagi relevan dengan generasi masa kini. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas para pendidik muslim dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik, membekali, dan mampu membentuk generasi yang unggul di berbagai bidang, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Melalui inovasi yang tepat, pendidikan Islam akan tetap eksis, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan umat di era modern (Azis et al., 2025).

Melakukan inovasi dalam pendidikan selaras dengan semangat Islam untuk selalu bersikap dinamis dalam menghadapi perubahan zaman selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Inovasi pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menyempurnakan metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Ramdhan, 2025). Pendidik Islam memiliki semangat adaptif dan terbuka terhadap perubahan selama tetap berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Semangat adaptif ini tercermin dalam fleksibilitas metode pembelajaran, integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia, serta kemampuan merespons tantangan kontemporer melalui pendekatan yang relevan. Melalui sikap terbuka terhadap perubahan, pendidikan Islam tetap mampu menjaga esensinya sambil terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial (Sarnoto, 2025).

CONCLUSION

Inovasi pendidikan masyarakat berbasis komunitas yang dilakukan ¹⁰ Kampung Sinaoe Sidoarjo merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam **meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya pada** sebuah lembaga pendidikan non formal. Kampung Sinaoe secara aktif mengembangkan inovasi di berbagai aspek, mulai dari penguatan kompetensi guru, pendidikan karakter berbasis nilai religius dan ekologi pemenuhan fasilitas, kegiatan pembelajaran dan diversifikasi program.

³² Pada aspek penguatan kompetensi guru, Kampoeng Sinaoe berkomitmen untuk **meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, melalui berbagai inovasi yang** terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan kompetensi dilakukan secara internal melalui pelatihan rutin, program literasi wajib, dan forum diskusi yang mendorong budaya belajar sepanjang hayat. Selain itu, kolaborasi eksternal dengan lembaga pendidikan lokal maupun internasional memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, serta memperkaya suasana belajar dengan perspektif global.

Pada aspek pendidikan karakter berbasis nilai religius dan ekologi dilakukan dengan diselenggarakannya kegiatan siswa berbasis ekologi pada kegiatan kewirausahaan, dan penguatan nilai-nilai religius. Siswa dibina untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, pe²³ lingkungan, serta berintegritas. Kampoeng Sinaoe berkomitmen untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter mulia secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk aspek pemenu²⁰ fasilitas, Kampung Sinaoe menyediakan fasilitas yang memadai dan fungsional, **tidak hanya sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan keterampilan siswa.** Pemanfaatan ruang terbuka, perpustakaan, akses internet, hingga rumah warga sebagai ruang belajar mencerminkan pendekatan yang kreatif, ekologis, dan berbasis komunitas dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik.

Pada kegiatan pembelajaran, inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kampung Sinaoe adalah merancang dan menerapkan kurikulum yang inovatif dan menyenangkan dengan menyesuaikan pembelajaran pada kebutuhan lokal serta perkembangan zaman. Melalui pendekatan aktif, partisipatif, dan kontekstual seperti diskusi, praktik, field trip, fun games, dan review buku atau film.

Pada aspek diversifikasi program, Kampung Sinao⁴⁴ mendesain program-program inovatif seperti "English for Kids" dan bimbingan belajar yang dirancang sesuai¹¹ dengan karakteristik perkembangan anak dan aspirasi masyarakat. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membuat pembelajaran menjadi relevan dan menyenangkan.

REFERENCES

- Adinata, T., & Setiawan, J. B. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi pada Siswa. *Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v1i3.184>
- Agusta dkk, A. R. (2021). *Inovasi Pendidikan* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amril, F. &. (2023). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pembelajaran Quantum. *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*, 3, 106–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v3i3.20753>
- Apriyanty, Laila Afriyani, S. M. (2023). Refreshing dan Upgrading Guru. *Al Furqan, Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 02(3), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/alfurqan.v2i3>
- Arifah, E. K., & Noor, T. R. (2025). Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Learning at Community Learning Activity Centers. *IJEMR: International Journal of*

- Education Management and Religion*, 2(1), 36–45.
- Azis, A., Rizqi, A. F., & Indah, L. L. (2025). Tantangan dan Problematika Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 224–240. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.990>
- Basri, B., Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 32–50. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3055>
- Christiani, I. (2025). Strategi Pengembangan Usaha pada Industri Pendidikan Nonformal. *Jurnal E-Bis*, 9(1), 420–436. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.2428>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Delima, N., Kumiasi, I., Tohari, Hutneriana, R., Amalia, F. N., & Arumanegara, E. (2022). *PISA dan AKM Literasi Matematika dan Kompetensi Numerasi*. UNSUB PRESS.
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Dwi, D. H., & Sufianti, E. (2024). Kualitas Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Nonformal/Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Dinas Pendidikan Kabupaten Berau. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.12932>
- Ghony, M. D., Wahyuni, S., & Almanshur, F. (2020). *Analisis Dan Interpretasi Data : Penelitian Kualitatif*. PT. Refika Aditama.
- Hasanah, M. N., Putri, S. S., Sheifi Zahrotul Isti'anah, T. I., & Rozaq, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2410–2416. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>
- Ikbāl, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Irawan, A. R. (2022). Peran Nilai Integritas Berbasis Al-Qur'an Modal Inovasi Pendidikan Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i2.5432>
- Laili, N., & Ashari, M. Y. (2024). Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia : Tunjauan Komprehensif terhadap dimensi Formal, Informal dan Non Formal. *STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi*, 3(1), 5–14.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Mainuddin. (2022). *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan* (P. Rahmat (ed.); Cetakan pe). Edu Publisher.
- Matin, F. N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Meilanda, L., Ramadhanty, N., & Wulandari, R. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 316–327.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition*. Sage Publications.
- Noor, T. R. (2024). The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to

- Educational Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 665–676. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.561>
- Noor, T. R., & Ikhwani, M. R. (2025). Analisis Problematika Pemahaman Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Sidoarjo. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 75–88. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i1.2382>
- Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2>
- Putri, R. A., Purwaningsih, N., & Hidayati, R. (2024). Program Pelatihan Profesi (PLP) dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Non Formal di BKD Provinsi Banten. *Scientificum Journal*, 1(6), 291–300. <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.46>
- Rafi, M., Habib, I., Endang, :, & Redjeki, S. (2023). Inovasi Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Papua Sejahtera Kabupaten Manokwari. *GAES-PACE Book Publisher*, 177–183.
- Ramadhan, T. W. (2025). *Teknologi Pendidikan Islam*. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Ridloah, S., Vania, A., Sari, D. P., Fajariah, F., Nurhillal, Z., Panggabean, M. S., Muhammad, F., & Akbar, M. A. (2024). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Seval Literindo Kreasi.
- Rifky, S., Halik, H., Muhammadiyah, M. ud, Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., & Bariah, S. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2016). Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10745>
- Rokhim, A. A. (2022). Strategi Pemimpin Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID 19 (Studi Kasus Di Yayasan Griya Al Qur ' an Surabaya). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 19, 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.202>
- Safitri, N. A., Ilmiawan, M. F., Islami, D., & Khadavi, M. (2024). *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital*. 2.
- Sakti, A., & Noor, T. R. (2024). Penyusunan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sidoarjo. *Res: Review Of Education Studies*, 1(2), 99–111.
- Samoto, A. Z. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Institusional*. Takaza Innovatix Labs.
- Sartini. (2024). *Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial* Sartini, Andriani Chondro, Harun Joko Prayitno, Indri Chairunissa. 4(2), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v4i2.3047>

- Sawitri, J. I., Novita, T., Karo, B., Mutiara, C., & Barus, B. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 96–102. <https://doi.org/https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas>
- Sholihah, I. Y., Hardhienata, S., & Suhardi, E. (2021). Peningkatan Inovasi Guru Melalui Penguatan Literasi Informasi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 107–113. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4243>
- Supriyono, S., Supriyanto, A., Zulkarnain, Z., & Redjeki, E. S. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kontekstual di PKBM Al Madinah Kota Kediri. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 6–14. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i01.5712>
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Talbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syakirah, A. J., Albania, A., Syaprilia, D., Meriani, D., Putri, F. A., Rigen, G. S., Maharani, H., Nanda, I. T., Kemala, J., & Andika, L. (2025). *Pendidikan Non Formal dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Tandirenggo, J., Nadeak, B., & Kailola, L. G. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglioni Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4993–4998. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9052>
- Tuz Sa'diyah, D. M., Ahmad, A., & Sa'adayah, N. (2021). Ketahananmalangan Pengelola PKBM Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 987. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.987-998.2021>
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara.
- Zuzana, M., & Mandala, I. (2023). Peran Ekologi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras Siswa di MAN 1 KERINCI. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 101–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2643>

ORIGINALITY REPORT

11 %	10 %	5 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	data.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
2	jurnal.alfithrah.ac.id Internet Source	1 %
3	docplayer.info Internet Source	1 %
4	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
5	journal.aripafi.or.id Internet Source	<1 %
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
8	id.123dok.com Internet Source	<1 %
9	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Yulia Azizah Afwanni, Edi Saputra. "Strategi Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Program Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an", YASIN, 2025 Publication	<1 %

12	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
13	Muhammad Isa Selamat. "Sumbangan Pemikiran Tentang Konsep Paradigma Tauhid Dalam Sistem Pendidikan Islam: Studi Kasus M. Natsir di Indonesia", Jurnal Ilmiah Multidisipin, 2025 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Semarang - iTh Student Paper	<1 %
15	stainim.ac.id Internet Source	<1 %
16	duniagil.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	Yudita Andriesta Latif, Ratnarti Pahrn, Fidyawati Monoarfa. "PENERAPAN MEDIA KARTU CERITA (KARI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK", Damhil Education Journal, 2024 Publication	<1 %
19	core.ac.uk Internet Source	<1 %
20	jonedu.org Internet Source	<1 %
21	jptam.org Internet Source	<1 %
22	staidagresik.ac.id Internet Source	<1 %

23	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
24	Eva Bonita, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, Kasinyo Harto. "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam", Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
25	Randi Syafutra, Sisi Pitriyana, Zakia Ayu Lestari. "Empowering students to enhance environmental awareness and foster ecopreneurship at SD Negeri 52 Pangkalpinang", Community Empowerment, 2024 Publication	<1 %
26	Winna Dharmayanti, Dini Oktarika. "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MOBILE LEARNING DI SMK NEGERI 1 SADANINANG", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
27	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id Internet Source	<1 %
30	mathedu08.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	nuansaonline.net Internet Source	<1 %

repository.ar-raniry.ac.id

32

Internet Source

<1 %

33

Putri Yasmin Martsela, Fadli Renaldy Suwarsa, Devito Muhammad Rizqi, Wildan Faisol, Ramdhan Muhaimin. "Program Sosialisasi Lingkungan Bersih dan Pembuatan Poster Canva di SMP Al-Fityan Tangerang: Pendekatan untuk Mengatasi Polusi Udara", Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS), 2024

Publication

<1 %

34

abdulqohin.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

ar.scribd.com

Internet Source

<1 %

36

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

37

dokumen.iain-manado.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejournal.iaingawi.ac.id

Internet Source

<1 %

39

journal.al-afif.org

Internet Source

<1 %

40

journal.feb.undaris.ac.id

Internet Source

<1 %

41

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

42

perpustakaan-aal.tnial.mil.id

Internet Source

<1 %

43

www.blitarterkini.com

Internet Source

<1 %

44

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

45

www.studyusa.com

Internet Source

<1 %

46

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Inovasi eng

by Asep Purnomo

Submission date: 11-Jul-2025 03:19PM (UTC+0900)

Submission ID: 2713225081

File name: Naskah_kirim_Benchmarking_UINSU_Triana_Firda_Desember_2025_17_Juni_2025.docx (208.75K)

Word count: 6376

Character count: 40986

COMMUNITY BASED EDUCATION INOVATION IN KAMPOENG SINAOE SIDOARJO

10
Nur Aini Firda Rosyida¹, Triana Rosalina Noor^{2(*)}
STAI An Najah Indonesia Mandiri, Jl. Raya sarirogo No.1, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia¹²
firdanafir01@gmail.com¹, trianabjm@stainim.ac.id²

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

This research aims to describe the educational innovations at Kampong Sinaoe, Sidoarjo, by using a qualitative case study approach. The data collection techniques used observation, documentation, and interviews to the institution's management, coordinators, teachers, alumni, and local residents, who were selected through snowball sampling. The collected data were analyzed through the stages of data collection, data presentation, drawing conclusions and triangulation of methods and sources, researchers ensure the validity of the data.

The study showed that the community-based educational innovations implemented by Kampong Sinaoe Sidoarjo include strengthening teacher competencies, character education based on religious and ecological values, the provision of facilities, learning activities, and program diversification. These innovations serve as strategic efforts to improve the quality of learning in non-formal educational institutions through a holistic approach that addresses local needs and contemporary developments, aiming to create a meaningful, inclusive, and sustainable educational process.

Keywords: *Innovation, Community-Based Education, and Non-Formal Education*

(*) Corresponding Author: **Triana Rosalina Noor, trianabjm@stainim.ac.id**

INTRODUCTION

Education plays a crucial role in the development of a nation, as it functions to shape individual character, prepare competent human resources, and promote overall societal welfare. The implementation of appropriate and effective strategies to improve the quality of education is therefore essential to achieving these goals (Noor & Islamiya, 2023).

The rapid advancement of technology and information compels educational institutions to adapt continuously, one of which is by generating new ideas to achieve specific objectives or solve existing educational issues. The emergence of these new ideas or innovations becomes a key component in enhancing the quality of an educational institution, this applies not only to formal institutions such as schools but also to a non-formal education institution. Such innovations are necessary for educational institutions to remain relevant and responsive to the changing times (Noor, 2024).

Most members of society tend to be more familiar with and recognize formal education institutions compared to non-formal education institutions. This is due to the established, structured nature of formal education, which is widely acknowledged through levels such as elementary, junior and senior high schools, as well as universities, completed curricula, diplomas, and legal certifications (Laili & Ashari, 2024). Meanwhile, non-formal education such as courses, skills training, or community empowerment programs is often

overlooked, as it is commonly perceived merely as a complement or alternative to formal education (Dwi & Sufianti, 2024). Nevertheless, non-formal education plays a vital role in supporting lifelong learning, enhancing practical skills, and reaching out the society that are underserved by the formal educational system (Arifah & Noor, 2025).

Today, non-formal educational institutions have experienced significant development in line with the growing awareness of the importance of learning beyond the formal education system (Christiani, 2025). Various courses, skills training, and community empowerment programs are now more widely available, both in-person and online, with more structured curricula customized to participants' needs. Non-formal institutions are increasingly recognized for their role in enhancing competencies, particularly in the fields of entrepreneurship, technology, and vocational skills (Putri et al., 2024). This development indicates that non-formal education is no longer seen merely as an alternative, but as an essential part of the education system that supports lifelong learning and the development of human resources who are adaptive to changing times (Rizka & Hardiansyah, 2016).

In facing the current era of digitalization, non-formal education institutions encounter numerous challenges. They are required to formulate effective strategies to ensure the relevance and effectiveness of the education they provide amid rapid shifts in labor market demands. Non-formal institutions must create innovative strategies to develop competitive human resources individuals who are ready to compete and capable of adapting to current trends and technologies (Rokhim, 2022). Organizational innovation enables these institutions to better prepare for global market competition by offering relevant skills and knowledge for the future (Safitri et al., 2024). Another challenge lies in the need to adjust the curriculum, learning schedules, and access flexibility for learners issues that must be addressed urgently (Sartini, 2024). Therefore, the emergence of new ideas and innovations becomes crucial in achieving these objectives.

Educational innovation is a renewal effort in the form of new ideas developed or modified from previous concepts to address various problems that arise in the field of education (Agusta dkk, 2021). Innovation in education involves four main components: human resources, facility improvement, an adaptive curriculum, and programs aligned with learning objectives (Mainuddin, 2022).

Among the types of non-formal education favored by the community is community-based non-formal education (Supriyono et al., 2024). This type of education emphasizes the active involvement of local communities in designing and implementing educational programs that align with local needs, making the approach more relevant and effective (Noor et al., 2021). One example of a community-based non-formal education institution is Kampoeng Sinaoe, located in Sidoarjo Regency.

Kampoeng Sinaoe is the name of a non-formal educational institution that emphasizes the integration of English learning, character development, and Islamic religious values. This institution was independently founded by Muhammad Zamroni, whose leadership has played a major role in promoting educational innovation based on community needs as a significant contribution to addressing the challenges of the times. Kampoeng Sinaoe adopts the concept of a *Learning Community* to maximize community member participation in activities, thereby creating a learning environment that is inclusive and open to everyone.

The presence of Kampoeng Sinaoe has had a positive impact on the surrounding residents and the Sidoarjo community in general through innovative programs based on community needs. These programs are specifically designed for learners ranging from early childhood to adults as a fun and effective learning stimulus, particularly in improving students' reading, writing, and English comprehension skills. In addition, Kampoeng Sinaoe is also recognized by several formal educational institutions in Sidoarjo as a training

partner for the development of English language competencies among teachers. This indicates that Kampoeng Sinaoe has gained recognition for the quality of the programs it has implemented. This success cannot be separated from the changes and new innovations carried out by the management of Kampoeng Sinaoe. These innovations are focused on improving the quality of human resources, optimizing learning facilities, and adjusting the curriculum to ensure its relevance to the needs of both students and the community.

The existence of non-formal education has a positive impact on society because it serves as a complement, substitute, and supplement to formal education. Through non-formal educational institutions, communities are encouraged to engage in lifelong learning through innovations that can be creatively developed by designing programs tailored to real community needs and distinct from government programs (Rafi et al., 2023). Nevertheless, in line with the advancement of knowledge, non-formal education institutions must continue to innovate in order to face educational challenges and offer solutions to public concerns about the quality of education (Tuz Sa'diyah et al., 2021). Therefore, this study aims to further explore the educational innovations implemented by Kampoeng Sinaoe, in order to contribute to the formulation of educational innovation strategies through non-formal education and serve as a reference for policymakers and observers in advancing the next generation of Indonesia in the era of globalization, particularly in Sidoarjo Regency

RESEARCH METHOD

This research was conducted at Kampoeng Sinaoe, located at Jl. KH. Khamdani I No.25, RT.05 RW.01, Siwalanpanji, Jember District, Sidoarjo Regency, East Java, from October 2, 2024, to January 5, 2025. This study uses a qualitative case study approach, a method employed to investigate in depth the innovations at Kampoeng Sinaoe. The research subjects consist of institution administrators, coordinators, teachers, alumni, and local residents as collaborators. The selection of subjects used a snowball sampling technique, where the initial informants recommended other relevant informants until reached data saturation.

The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model (2020), which divides the analysis process into three stages: data collection, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, the researcher employed triangulation of methods and sources (Ghony et al., 2020).

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Results

As a community-based non-formal educational institution, Kampoeng Sinaoe actively develops innovations in a variety of areas, including strengthening teacher competencies, character education grounded in religious and ecological values, provision of facilities, learning activities, and program diversification. These innovations are designed not only to meet local educational needs but also to create a sustainable learning ecosystem that remains relevant to current developments. The diversity of innovations at Kampoeng Sinaoe is driven by an open, transparent mindset and a strong impetus to explore new approaches. Regular discussions between teachers and administrators give rise to creative ideas that strengthen the institution's ability to adapt to social dynamics.

Strengthening Teacher Competence

Kampoeng Sinaoe places great emphasis on improving teacher quality. The teacher competence strengthening program is held regularly every three months and includes TOEFL training, public speaking, and focus group discussions at other institutions. This

initiative aims not only to enhance teachers' pedagogical skills but also to broaden their perspectives as lifelong learners. Another innovation in human resource development is a mandatory literacy program, in which each teacher reads one book per month according to their interests and presents its contents in a discussion forum. This fosters a reading culture, strengthens scientific discourse, broadens perspectives, and promotes continuous professional development.

In addition to internal capacity-building, teacher development innovation is also carried out through external collaboration. Teachers at Kampoeng Sinaoe collaborate with at least ten educational institutions to partner in honing English language skills. The English language enhancement includes mastery of vocabulary, grammar, listening, and structure. This external collaboration expands the role of Kampoeng Sinaoe's teachers in knowledge dissemination and as broader change agents, thus helping to bridge the need for improving the quality of education in formal schools.

Another innovation in teacher competence development is the establishment of collaborations with educators from various countries. The goal is to foster a more comprehensive understanding of knowledge, enrich the learning atmosphere, and encourage cross-cultural adaptation in the learning process. Additionally, it introduces new insights and motivates students to strive for greater achievement.

Character Education Based on Religious and Ecological Values

Kampoeng Sinaoe not only strives to innovate for teachers but also for students. The administrators of Kampoeng Sinaoe understand that character is not merely knowledge to be taught, but a habit formed through consistent daily practice.

Students at Kampoeng Sinaoe are not only strengthened academically but also in character development through ecology based education. Students are actively involved in environmental activities such as recycling waste, plant care, pond maintenance, and catfish farming. These activities are designed to build students' character by fostering responsibility, independence, and social awareness from an early age. The green environment intentionally planted and maintained around the institution serves as an educational medium. A rotating duty system to maintain cleanliness and care for the environment aims to foster a sense of togetherness and cooperation skills among students.

The administrators of Kampoeng Sinaoe also emphasize strengthening entrepreneurial character. They provide a canteen to be managed by students. The goal is to develop students' entrepreneurial spirit—training responsibility, creativity, teamwork, and management skills.

In addition, to strengthen students' positive character, Kampoeng Sinaoe incorporates religious values into students' daily routines. Each learning session begins and ends with a group prayer as a form of spiritual and disciplinary training. The institution also requires Muslim students to wear attire in accordance with Islamic law, reflecting values of modesty, simplicity, and the institution's religious identity. Dress discipline is not merely a rule but part of the institution's strategy to build student integrity and responsibility toward prevailing moral values.

Facility Provision

The success of educational innovation at Kampoeng Sinaoe is supported by the availability of adequate facilities provided by the institution. These facilities are not merely physical spaces but also serve to support the development of character, skills, and student independence. Open classrooms support effective learning, offering an unconfined learning environment and enabling direct interaction with nature as part of an ecological approach.

The library serves as a literacy hub to foster reading habits and reflection, while gazebos function as discussion spaces.

In addition to general learning facilities, Kampoeng Sinaoe provides free internet access to support students' knowledge exploration through digital technology. This access demonstrates the institution's awareness of the importance of digital literacy as a 21st century skill students must acquire.

Furthermore, since this non-formal education is community based, some student learning activities are also held in local residents' homes as additional classroom space. The house rental system is based on physical feasibility criteria, such as spacious yards, adequate living rooms and terraces, and the homeowners' willingness to support learning activities. This approach not only addresses space limitations but also strengthens the social relationship between the institution and the surrounding community.

Learning Activities

The administrators of Kampoeng Sinaoe designed a curriculum to create enjoyable, active, and life-relevant learning experiences. The learning process involves discussions, critical thinking, and group work. The learning model developed at Kampoeng Sinaoe is consistently joyful, non-monotonous, and engages students to participate actively throughout the learning process. To realize this kind of dynamic learning, teachers are required to generate creative and innovative ideas when selecting teaching methods.

Teachers conduct the learning process in a structured manner based on students' abilities using various strategies, including: selecting materials according to grade level; consistently involving students actively; reinforcing materials with practice or simulations; focusing learning activities on discovery, information exploration, discussion, and critical thinking through group work; and assessing learning outcomes through written tests, interviews, and practical evaluations.

The criteria for joyful learning expected by teachers at Kampoeng Sinaoe include participative learning, rich interactions, engaging content, fun atmosphere, and inspirational delivery. Another variation component in learning is the use of electronic media such as Zoom, WhatsApp video calls, and Google Meet. The use of these platforms not only helps to reduce boredom in learning but also adds variety and saves time, making learning more effective amidst busy schedules.

Several efforts to implement active and enjoyable learning have been applied by Kampoeng Sinaoe as part of its educational innovations based on local needs and adapted to modern developments in various ways. *First*, fostering students' active participation in the classroom. Teachers give students time to think about answers to questions, discuss them with peers, and the questions are then reviewed the next day. *Second*, organizing fun games and field trips. Learning that captures students' interest can be done through enjoyable games or visits to various places such as museums, zoos, or other educational sites. Learning that captures students' interest can be carried out through fun games or visits to various places such as museums, zoos, or other educational sites. *Third*, conducting training and practice. Students are given the opportunity to speak, share their views, and develop collaboration skills. Through hands-on practice, students can understand the material more easily. *Fourth*, field studies. Teachers guide students to visit public places to learn about certain topics or phenomena. For example, students are taken to rice fields to see how rice is processed, or introduced to the structure of village and neighborhood organizations to understand their roles and functions in the community. *Fifth*, film and book reviews. Students are invited to watch films or read books relevant to the learning material, then create reviews or engage in discussions based on the content.

Program Diversifications

30

Kampoeng Sinaoe is committed to responding to the educational needs of the local community. One form of this commitment is the “English for Kids” program, which targets young children through elementary school students. This program is not only intended to enhance technical English skills but also aims to build students’ confidence, public speaking abilities, and communication skills from an early age. The program is designed in alignment with the needs of early childhood education institutions that have adopted the Cambridge curriculum.

The program is structured to reflect children's developmental characteristics and the local community's growing awareness of the importance of foreign language proficiency in a globalized world. Learning materials cover basic reading, writing, listening, and speaking skills, with active speaking practice emphasized. Learning activities are packaged in fun and engaging formats such as educational puzzles, visual aids, and creatively designed worksheets that support active and meaningful learning. The program's impact is seen in improved student ability to understand and use English effectively.

Other programs also stem from active interaction between the institution and the surrounding community. Kampoeng Sinaoe facilitates dialogue with residents to understand their aspirations and real needs regarding children's education. One such realization is the implementation of English courses and tutoring programs to improve students' academic capacity and language skills continuously. These programs are designed to align with the demands of formal education faced by students in school.

All programs at Kampoeng Sinaoe are implemented according to the age and level of the students, tailored to their individual learning needs. The learning materials do not fully follow the formal curriculum; instead, they are crafted to be more practical, understandable, and enjoyable. Thus, the program innovations at Kampoeng Sinaoe are the result of community needs and suggestions. Openness to community input is the institution's key strength in maintaining the relevance and sustainability of the programs offered.

Discussion

Strengthening Teacher Competence

One way to enhance teacher professionalism is through regular academic development activities. These activities are not only aimed at improving teachers' levels of competence but also at strengthening their role as agents of change²⁷ the educational process (Rifky et al., 2024). Strengthening teacher competence is crucial for the advancement of an educational institution, as it can improve the quality of learning, boost motivation and productivity, expand professional networks, enhance career opportunities, and ensure relevance with the developments in education and technology (Apriyanty, Laila Afriyani, 2023). Teacher competence development activities not only support the mastery of technical teaching skills but also serve as a strategic step in reinforcing educational innovation (Ikbal, 2018).

6

Moreover, strengthening teacher competence also plays a significant role in supporting the development of each teacher's individual potential. Teachers in non-formal educational institutions must continue to explore their potential so as not to fall behind teachers in formal institutions. Non-formal education teachers should be able to help students develop interests and talents that may not emerge in formal education, making it essential for teachers to constantly be creative in creating a learning environment that supports personal growth and broadens students' horizons (Syakirah et al., 2025)

Teacher competence can also be reinforced through the cultivation of a literacy culture, so that teachers not only gain information from reading materials but also enjoy and engage with the content. There is a positive correlation between the level of information literacy and a teacher's innovative ability the higher a teacher's information literacy, the greater their capacity to generate innovative ideas in the classroom (Sholihah et al., 2021). Classroom innovation becomes increasingly dynamic when there is interaction between teachers and students from diverse backgrounds culturally, experientially, and in ways of thinking. This condition can serve as a catalyst for innovation in the learning process. Such diversity creates new dynamics that encourage both students and teachers to be more open-minded, creative, and to develop more inclusive and collaborative teaching approaches. Discussions become richer as various perspectives emerge, prompting students to think critically and to appreciate differences. Classroom innovation is also reflected in the use of more interactive methods, such as project-based learning, cross-cultural case studies, and the use of technology to bridge differences (Noor & Ikhwandi, 2025).

Character Education Based on Religious and Ecological Values

Strengthening students' character through an ecological approach is an engaging and meaningful practice to implement in an educational institution. This is because environment-based learning activities can enhance students' understanding and awareness of the importance of preserving the environment (Adinata & Setiawan, 2024). In addition, it can also improve students' awareness and appreciation of environmental conservation. The involvement of teachers plays a vital role in instilling character values in daily life, enabling students to adapt and demonstrate care for their surrounding environment. An ecological approach in educational settings contributes significantly to the development of students' character (Zuzana & Mandala, 2023).

In addition to character development, Kampong Sinaoe strengthens religious values by integrating them into students' daily routines as an effort to foster positive character. The practice of starting and ending learning sessions with communal prayers serves as an exercise in spirituality and discipline. Once students develop spiritual values, their behavior not only reflects politeness and the religious identity of the institution, but also becomes a strategy to instill integrity and a sense of responsibility toward moral values. Religious values play an important role in shaping student character, as they teach moral and ethical principles that serve as the foundation for daily behavior. Through education that integrates religious values, students are guided to be honest, disciplined, responsible, tolerant, and caring toward others. These values also help students develop spiritual awareness and the ability to practice self-control when facing various challenges (Sakti & Noor, 2024).

Facility Fulfillment

The availability of adequate facilities is a strategic component in supporting the success of innovation within the institution. Facilities such as open classrooms, a library, gazebos, internet access, and an entrepreneurship-based canteen all support an active, needs-based learning process. Adequate educational facilities play a vital role in stimulating students through various activities designed by the institution (Dewi & Noor, 2024). The availability of adequate learning facilities enables students to gain a more thorough understanding of the lesson material being explained. In addition, it allows learning methods to be implemented more effectively. This encourages greater student participation in the learning process, thereby improving the quality of interaction between educators and students (Meilanda et al., 2022).

Innovation in education lies not only in teaching methods but also in the creation of a learning environment that supports active student engagement. A setting rich in learning facilities enables the creation of flexible, enjoyable, and adaptive learning spaces that accommodate various student learning styles (Tandirenggo et al., 2022). By fulfilling the need for both physical and non-physical spaces, a supportive environment is created for exploration, collaboration, and the holistic development of student potential. This type of innovation is a tangible representation of 21st-century learning, where students are equipped not only with cognitive knowledge but also with social, emotional, and entrepreneurial skills through direct learning experiences in a conducive environment (Matin, 2016). Moreover, the availability of school facilities influences students' learning ability and motivation. Supportive facilities can stimulate students' creativity by providing space for interaction, meaningful learning experiences, and the development of creative character traits such as curiosity, risk-taking, and perseverance (Daulay et al. 2022). The provision of such facilities can also be achieved through the active involvement of the community in supplying educational infrastructure, which strengthens social collaboration and fosters a sense of ownership toward the educational process within the community (Delima et al. 2022).

Learning Activities

Learning at Kampoeng Sinaoe is characterized by participatory, interactive, joyful, and inspiring processes. Teachers utilize various media to create a comfortable learning environment. Learning models designed to be interactive are essential in supporting education that aligns with students' needs and the evolving times (Amril, 2023). Through participatory, enjoyable, and contextual learning approaches integrating digital media and experiential activities such as field trips, site visits, and hands-on practice these adjustments not only make the learning environment more engaging and relevant for students but also reflect the implementation of a curriculum responsive to social, technological, and local dynamics (W32 a, 2010).

The use of interactive learning media enhances the quality of education. This is because interactive media can facilitate concept comprehension, increase student engagement, and create a more dynamic and effective learning atmosphere. The use of various digital platforms and interactive media such as educational videos, mobile exercises, and concrete visuals like puzzles and worksheets has proven effective in stimulating students' enthusiasm for learning, particularly among young children. The alignment of multiple approaches into an integration of technology and creative teaching methods is the key to creating meaningful, enjoyable, and high-quality learning in the modern era (Sawitri et al., 2024).

Program Diversifications

Kampoeng Sinaoe designs its learning activities based on community needs by implementing educational innovations that are responsive to local demands through a variety of programs. One such program is English language instruction aimed at improving students' English proficiency by adopting the Cambridge curriculum. The application of the Cambridge curriculum is believed to enhance students' critical thinking, problem-solving, and communication skills (Hasanah et al., 2024). However, in practice, certain adjustments must be made to align with local needs and conditions. This ensures the program runs more smoothly and effectively reaches its intended goals.

Program diversification within an educational institution becomes essential due to the increasingly diverse needs of students and the demands of evolving times (RimahDani et al., 2023). Each student has different interests, talents, and learning styles, making

uniform educational programs insufficient to accommodate all potential. By offering various program options, educational institutions can provide opportunities for students to explore fields that match their interests and abilities, making the learning process more relevant and meaningful. Furthermore, program diversity supports the development of more specific competencies, both in academic areas and practical skills (Syaadah et al., 2022).

The urgency of program diversification is also evident in global changes that demand graduates to be flexible and adaptive in facing 21st-century challenges, marked by rapid technological advancements, digitalization, and increasingly competitive labor markets. These conditions require educational institutions to equip students with a wide range of interdisciplinary skills (Lubis et al., 2023). Program diversification allows for the integration of science, technology, arts, and entrepreneurship, which ultimately enhances graduates' competitiveness in both the job market and social life (Ridloah et al., 2024). Nevertheless, commitment from all parties is needed to encourage innovation and curriculum flexibility to ensure education remains responsive to the needs of the times.

Educational Innovation from the Perspective of Islamic Education

Epistemologically, Islamic education aims to shape an excellent character—namely, individuals who are devoted to Allah and His Messenger, while also possessing intellectual ability (cognitive), emotional intelligence (affective), and behavior that reflects noble character (psychomotor). This understanding affirms that education is not merely a medium for transmitting knowledge but also a holistic process for developing the quality of human resources (Irawan, 2022).

Islamic educational innovation encompasses the development of an integrated curriculum that combines religious and secular sciences, the utilization of technology in the learning process, and the application of more active and participatory teaching methods. For example, using digital media to teach the Qur'an or Hadith, implementing collaborative learning methods in Islamic studies, and strengthening character through innovative religious activities (Basri et al., 2024). All of these efforts aim to develop individuals who are not only intellectually intelligent but also spiritually strong and morally upright.

Maximizing potential within an Islamic personality is a process that begins early in life. From an Islamic perspective, a child's spiritual soul begins to develop in the womb through the connection between mother and fetus. This spiritual awareness continues to grow from birth and develops in tandem with the parenting style provided. Just as the physical body must be nurtured and trained to function properly, a child's intellect and emotions require guidance and direction to grow in a balanced manner (Suryana et al., 2022). Therefore, Islamic education emphasizes the importance of synergy between instilling religious values, emotional intelligence, and logical reasoning to form a well-rounded, morally upright individual in the process of educating a child.

The urgency of innovation in Islamic education becomes increasingly evident amid the challenges of globalization and scientific advancement. Islamic education cannot remain stagnant by relying on outdated methods that no longer resonate with the current generation. Hence, Muslim educators must be creative in developing engaging, grounded teaching strategies that can shape outstanding individuals in various fields while remaining rooted in Islamic values. With the right innovations, Islamic education will remain relevant, contextual, and capable of meeting the needs of the ummah in the modern era (Azis et al., 2025).

Pursuing innovation in education aligns with Islam's spirit of being dynamic in facing changing times, as long as it does not contradict the principles of Sharia. Educational

innovation in Islam aims to improve the methods and approaches of teaching and learning to make them more effective and compatible with contemporary developments (Ramdhan, 2025). Islamic education embraces an adaptive and open spirit toward change, as long as it remains grounded in the values of the Qur'an and Sunnah. This adaptive spirit is reflected in the flexibility of teaching methods, integration between religious and worldly sciences, and the ability to respond to contemporary challenges through relevant approaches. By maintaining openness to change, Islamic education continues to preserve its essence while evolving and making meaningful contributions in shaping spiritually, intellectually, and socially superior generations (Sarnoto, 2025).

CONCLUSION

The community-based educational innovation implemented in Kampoeng Sinaoe, Sidoarjo, is a strategic and essential step in improving the quality of both learning processes and outcomes, particularly in a non-formal educational institution. Kampoeng Sinaoe actively develops innovations across various aspects, including teacher competency development, character education based on religious and ecological values, facility provision, learning activities, and program diversification.

In terms of teacher competency's development, Kampoeng Sinaoe is committed to enhancing the quality of human resources, particularly educators, through structured and continuous innovations. Competency strengthening is carried out internally through regular training, mandatory literacy programs, and discussion forums that promote a lifelong learning culture. In addition, external collaboration with both local and international educational institutions broadens perspectives, enhances English proficiency, and enriches the learning environment with global insights.

In the aspect of character education based on religious and ecological values, student activities are designed around ecological entrepreneurship and the reinforcement of religious values. Students are nurtured to become responsible, independent, environmentally conscious individuals with integrity. Kampoeng Sinaoe is committed to delivering an education that not only emphasizes academic excellence but also the consistent and sustainable formation of noble character.

Regarding facility provision, Kampoeng Sinaoe offers adequate and functional facilities that serve not only as physical infrastructure but also as media for character building and skill development. The use of open spaces, libraries, internet access, and even residents' homes as learning environments reflects a creative, ecological, and community-based approach to supporting holistic learning.

In terms of learning activities, the educational innovation at Kampoeng Sinaoe includes designing and implementing an innovative and enjoyable curriculum tailored to local needs and contemporary developments. The approach is active, participatory, and contextual, incorporating methods such as discussions, hands-on practices, field trips, fun games, and book or film reviews. For program diversification, Kampoeng Sinaoe creates innovative programs such as "English for Kids" and tutoring services designed according to the developmental characteristics of children and community aspirations. These programs not only enhance academic abilities but also make learning more relevant and enjoyable.

REFERENCES

- Adinata, T., & Setiawan, J. B. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi pada Siswa. *Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 3. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v1i3.184>
- Agusta dkk, A. R. (2021). *Inovasi Pendidikan* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit

- Muhammad Zaini.
- Amril, F. &. (2023). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pembelajaran Quantum. *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*, 3, 106–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v3i3.20753>
- Apriyanty, Laila Afriyani, S. M. (2023). Refreshing dan Upgrading Guru. *Al Furqan, Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 02(3), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/alfurqan.v2i3>
- Arifah, E. K., & Noor, T. R. (2025). Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Learning at Community Learning Activity Centers. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion*, 2(1), 36–45.
- Azis, A., Rizqi, A. F., & Indah, L. L. (2025). Tantangan dan Problematika Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 224–240. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.990>
- Basri, B., Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 32–50. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3055>
- Christiani, I. (2025). Strategi Pengembangan Usaha pada Industri Pendidikan Nonformal. *Jurnal E-Bis*, 9(1), 420–436. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.2428>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Delima, N., Kumiasi, I., Tohari, Hutneriana, R., Amalia, F. N., & Arumanegara, E. (2022). *PISA dan AKM Literasi Matematika dan Kompetensi Numerasi*. UNSUB PRESS.
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Dwi, D. H., & Sufianti, E. (2024). Kualitas Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Nonformal/Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Dinas Pendidikan Kabupaten Berau. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.12932>
- Ghony, M. D., Wahyuni, S., & Almanshur, F. (2020). *Analisis Dan Interpretasi Data : Penelitian Kualitatif*. PT. Refika Aditama.
- Hasanah, M. N., Putri, S. S., Sheifi Zahrotul Isti'annah, T. I., & Rozaq, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2410–2416. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>
- Ikbali, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Irawan, A. R. (2022). Peran Nilai Integritas Berbasis Al-Qur'an Modal Inovasi Pendidikan Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i2.5432>
- Laili, N., & Ashari, M. Y. (2024). Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia : Tunjauan Komprehensif terhadap dimensi Formal, Informal dan Non Formal. *STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi*, 3(1), 5–14.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Mainuddin. (2022). *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan* (P. Rahmat (ed.); Cetakan pe).

- Edu Publisher.
- Martin, F. N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Meilanda, L., Ramadhanty, N., & Wulandari, R. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 316–327.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition*. Sage Publications.
- Noor, T. R. (2024). The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 665–676. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.561>
- Noor, T. R., & Ikhwandi, M. R. (2025). Analisis Problematika Pemahaman Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Sidoarjo. *Kutab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 75–88. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i1.2382>
- Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2>
- Putri, R. A., Purwaningsih, N., & Hidayati, R. (2024). Program Pelatihan Profesi (PLP) dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Non Formal di BKD Provinsi Banten. *Scientificum Journal*, 1(6), 291–300. <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.46>
- Rafiq, M., Habib, I., Endang, :, & Redjeki, S. (2023). Inovasi Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Papua Sejahtera Kabupaten Manokwari. *GAES-PACE Book Publisher*, 177–183.
- Ramadhan, T. W. (2025). *Teknologi Pendidikan Islam*. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Ridloah, S., Vania, A., Sari, D. P., Fajariah, F., Nurhillal, Z., Panggabean, M. S., Muhammad, F., & Akbar, M. A. (2024). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Seval Literindo Kreasi.
- Rifky, S., Halik, H., Muhammadiyah, M. ud, Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., & Bariah, S. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2016). Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10745>
- Rokhim, A. A. (2022). Strategi Pemimpin Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID 19 (Studi Kasus Di Yayasan Griya Al Qur ' an Surabaya). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 19, 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.202>
- Safitri, N. A., Ilmiawan, M. F., Islami, D., & Khadavi, M. (2024). *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital*. 2.

- Sakti, A., & Noor, T. R. (2024). Penyusunan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sidoarjo. *Res: Review Of Education Studies*, 1(2), 99–111.
- Samoto, A. Z. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Institusional*. Takaza Innovatix Labs.
- Sartini. (2024). *Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan Di Era Generasi Milenial Sartini, Andriani Chondro, Harun Joko Prayitno, Indri Chairunissa*. 4(2), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v4i2.3047>
- Sawitri, J. I., Novita, T., Karo, B., Mutiara, C., & Barus, B. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Improving the Quality of Learning by Using Interactive Learning Media. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 96–102. <https://doi.org/https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas>
- Sholihah, I. Y., Hardienata, S., & Suhardi, E. (2021). Peningkatan Inovasi Guru Melalui Penguatan Literasi Informasi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 107–113. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4243>
- Supriyono, S., Supriyanto, A., Zulkarnain, Z., & Redjeki, E. S. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kontekstual di PKBM Al Madinah Kota Kediri. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 6–14. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i01.5712>
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Talbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkyut, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syakirah, A. J., Albania, A., Syapriah, D., Meriani, D., Putri, F. A., Rigen, G. S., Maharani, H., Nanda, I. T., Kemala, J., & Andika, L. (2025). *Pendidikan Non Formal dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Tandirenggo, J., Nadeak, B., & Kailola, L. G. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4993–4998. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9052>
- Tuz Sa'diyah, D. M., Ahmad, A., & Sa'adayah, N. (2021). Ketahananmalangan Pengelola PKBM Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 987. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.987-998.2021>
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara.
- Zuzana, M., & Mandala, I. (2023). Peran Ekologi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras Siswa di MAN 1 KERINCI. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 101–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2643>

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
2	Ade Gafar Abdullah, Vina Adriany, Cep Ubad Abdullah. "Borderless Education as a Challenge in the 5.0 Society", CRC Press, 2020 Publication	1 %
3	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
4	Maila D.H. Rahiem. "Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology", CRC Press, 2025 Publication	<1 %
5	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1 %
6	jurnal.iuqibogor.ac.id Internet Source	<1 %
7	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
9	ejournal.joninstitute.org Internet Source	<1 %
10	journal.stainim.ac.id Internet Source	<1 %

11	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	<1 %
13	manhattantech.edu Internet Source	<1 %
14	www.africaconferences.org Internet Source	<1 %
15	www.jurnalalqalam.or.id Internet Source	<1 %
16	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
17	Ismail Ismail. "EXPLORING MODERN EDUCATIONAL THEORIES: A LITERATURE REVIEW OF STUDENT LEARNING IN THE DIGITAL AGE", International Journal Multidisciplinary Science, 2024 Publication	<1 %
18	Lestari Retnawati, Nia Saurina, Firman Pratama, Udik Pudjianto. "Study at Non-formal Education Institution PKBM: The Suitability between IT and Business Strategy Using SAMM", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2024 Publication	<1 %
19	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
21	Abd. Farid Sidiki. "Comparative Analysis of Arabic Learning Achievement between	<1 %

Boarding and Non-Boarding Students at Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar", ISLAMIKA, 2025

Publication

22

Dimas Rachmat Susilo, Erlina Wiyanarti, Agus Mulyana, Wawan Darmawan. "Innovation in Digital based History Learning through Flipbooks for Elementary School Students in Lembang District", PrimaryEdu : Journal of Primary Education, 2025

Publication

<1 %

23

Ferry Indra Sakti H Sinaga, Frida Marta Argareta Simorangkir. "The Influence Of Students' Creative Thingking Ability And Achievement Motivation On Vocational School Students' Learning Outcomes", Journal on Education, 2024

Publication

<1 %

24

Indar Sabri, Rizqi Fajar Kusuma, Salman Alfarisi. "Sanggar Seni Matoh Mime as A Non-Formal Education Forum: Increasing Creativity and Developing Community Potential", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2024

Publication

<1 %

25

Moh Rifa'i, Naufal Mubarak. "Collaborative Strategy in Improving the Quality of Extracurricular Services in Elementary Schools", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2024

Publication

<1 %

26

Nurul Fatimah, Sukirno, Sugito. "Qoriyah Tayyibah Learning Community (KBQT): Representation of Critical Education in Indonesia", KnE Social Sciences, 2025

Publication

<1 %

27	alhayat.or.id Internet Source	<1 %
28	dokumen.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
29	journal.yaspim.org Internet Source	<1 %
30	journals.iupui.edu Internet Source	<1 %
31	jurnal.staiannawawi.com Internet Source	<1 %
32	seaninstitute.org Internet Source	<1 %
33	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
34	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On